

GAMBARAN JUMLAH REAKTIF SIFILIS PADA PENDONOR DARAH DAN UPAYA PENANGANANNYA DI UTD PMI KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2024

Agatha Kezya Wisudawati Christy¹, Francisca Romana Sri Supadmi², Reza Iqbal Suhada³

INTISARI

Latar Belakang : Uji saring IMLTD merupakan langkah penting untuk mengurangi risiko penularan infeksi dari donor ke pasien. Salah satu IMLTD yang beresiko dapat tertular melalui transfusi darah ialah Sifilis. Sifilis merupakan infeksi menular seksual (IMS) yang disebabkan oleh *Treponema pallidum*. Pada tahun 2024 jumlah kasus sifilis di UTD PMI Kabupaten Sleman tercatat sebanyak 62 kasus dari 24.018 sampel darah donor.

Tujuan Penelitian : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran jumlah reaktif sifilis pada pendonor darah dan upaya penanganannya di UTD PMI Kabupaten Sleman pada tahun 2024.

Metode Penelitian : Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yakni dengan mengumpulkan data yang telah tersedia pada tahun 2024 dengan teknik total sampling (Candra Susanto *et al*, 2024)¹. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 62 yaitu semua kantong darah yang terkonfirmasi sifilis pada tahun 2024.

Hasil penelitian : Terdapat 62 kasus reaktif sifilis pada tahun 2024, kasus paling tinggi terjadi pada bulan agustus sebanyak 12 kantong (19,35%), golongan darah A Rh positif sebanyak 24 (38,7%), jenis kelamin laki – laki sebanyak 55 pendnor (88,7%), Usia Dewasa 26 – 45 tahun sebanyak 40 pendonor (40,3%). Semua kantong darah sifilis dimusnahkan dan pendonor yang terinfeksi langsung dilakukan pencekalan.

Kesimpulan : Jumlah kasus sifilis pada tahun 2024 sebanyak 62 kasus dengan kasus tertinggi terjadi pada bulan Agustus. Mayoritas terjadi pada laki-laki dengan golongan darah A+ dengan rentan usia dewasa. Penanganan darah reaktif sifilis dimusnahkan sedangkan untuk pendonor reaktif dicekal.

Kata Kunci : IMLTD, *Treponema pallidum*, Jumlah Kasus Sifilis, Penanganan Darah Reaktif , Penanganan Pendonor Reaktif.

¹Mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

²Dosen TBD Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

³Dosen TBD Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

OVERVIEW OF REACTIVE SYPHILIS CASES IN BLOOD DONORS AND THEIR MANAGEMENT EFFORTS AT UTD PMI SLEMAN REGENCY IN 2024

Agatha Kezya Wisudawati Christy¹, Francisca Romana Sri Supadmi², Reza Iqbal Suhada³

ABSTRACT

Background: IMLTD screening is an important step to reduce the risk of infection transmission from donor to patient. One of the IMLTDs that can be transmitted through blood transfusions is Syphilis. Syphilis is a sexually transmitted infection (STI) caused by *Treponema pallidum*. In 2024, the number of syphilis cases at UTD PMI Sleman Regency was recorded as 62 cases out of 24,018 donor blood samples.

Objective: This study aims to describe the number of syphilis reactive cases in blood donors and the handling efforts at UTD PMI Sleman Regency in 2024.

Method: This research is a quantitative descriptive study, collecting data that was available in 2024 using a total sampling technique (Candra Susanto et al, 2024). The population in this study was 62, which included all blood bags confirmed with syphilis in 2024.

Results: There were 62 syphilis reactive cases in 2024. The highest number of cases occurred in August, with 12 blood bags (19.35%). Blood group A Rh positive accounted for 24 cases (38.7%). Males accounted for 55 donors (88.7%). Adult age (26-45 years) accounted for 40 donors (40.3%). All syphilis blood bags were destroyed, and infected donors were immediately blocked from donating

Conclusion: The total number of syphilis cases in 2024 was 62, with the highest number of cases occurring in August. The majority of cases occurred in males with A+ blood type and within the adult age range. Syphilis reactive blood was destroyed, while reactive donors were banned.

Keywords: TTID, *Treponema pallidum*, Syphilis Case Count, Reactive Blood Management, Reactive Donor Management

1Student, Jenderal Achmad Yani University Yogyakarta

2Lecturer, TBD, Jenderal Achmad Yani University Yogyakarta

3Lecturer, TBD, Jenderal Achmad Yani University Yogyakarta